

PEMBUATAN DAN VALIDASI KUESIONER EVALUASI PENERAPAN PERMENKES NOMOR 73 TAHUN 2016 DI APOTEK SWASTA KOTA TARAKAN

Benazir Evita Rukaya¹⁾, Syuhada²⁾, Tahuti Mustika³⁾

^{1,2,3}Program Studi Farmasi Politeknik Kaltara

^{1,2,3}Jalan Pulau Lumpuran, Kampung I SKIP Kota Tarakan, Kalimantan Utara

Email: ¹benazir_firdaus@yahoo.com, ²syuh_a@yahoo.com.

Abstrak

Standar pelayanan kefarmasian merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga farmasi dalam penyelenggaraan pelayanan di Apotek. Dimana kualitas pelayanan dapat dievaluasi dan dinilai berdasarkan tingkat kepuasan dari pengguna jasa layanan. Untuk mengukur tingkat kepuasan tentunya membutuhkan instrumen yang valid dan reliabel agar hasil yang diberikan konsisten dan dapat dipercaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kuesioner yang relevan dengan Permenkes nomor 73 Tahun 2016 dan tentunya telah diuji validitas dan realibilitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan responden. Penilaian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 8 responden yang merupakan apoteker. Adapun metode penyebaran kuesioner yang digunakan adalah metode tes ulang atau *test-retest-method*. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan lebih dari satu kali yaitu hari ke-1, 3 dan 6, menggunakan instrumen yang sama, kemudian hasil dari tes tersebut dikorelasikan menggunakan *Software SKALO V.0.4.* dan *Software SPSS* untuk menilai validitas dan realibilitas instrument yang digunakan. Hasil dari uji validitas dan realibilitas kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel dimana berdasarkan pendapat dari 8 responden yang ada juga menyatakan bahwa kuesioner ini relevan dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini dapat menjadi alternatif pilihan untuk dijadikan alat ukur evaluasi pelayanan kefarmasian di Apotek karena telah dinyatakan valid, reliabel dan relevan dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.

Kata Kunci: Kuesioner, Permenkes nomor 73 tahun 2016, SKALO

PENDAHULUAN

Apoteker yang melakukan praktik kefarmasian di Apotek wajib menerapkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Pelayanan kefarmasian yang sesuai standar akan meningkatkan kepuasan pasien sebagai pengguna layanan dan tentunya akan meningkatkan kualitas hidup dari pasien tersebut. Adapun standar layanan yang dimaksud meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam melayani pasien yang terkait dengan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai (Satibi dkk, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bertawati (2013), diketahui bahwa pelayanan kefarmasian di Apotek Kota Tegal termasuk dalam kategori sedang dan baik dengan persentase sebesar 42,86 – 57,14%. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Astuti (2018), bahwa pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di

apotek wilayah Kabupaten Pekalongan masih cukup baik dengan persentase sebesar 69,6% walaupun belum maksimal. Sedangkan menurut hasil penelitian Supardi dkk (2019), pelayanan kefarmasian di Apotek belum dilaksanakan secara menyeluruh dimana diperoleh persentase pelaksanaan standar pengelolaan sediaan farmasi dan pelayanan farmasi klinik masing-masing sebesar 98,4% dan 73,8%.

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data yang banyak digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun dengan baik dan valid, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau tanggapan terkait sesuatu yang akan diukur. Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam menilai kepuasan pengguna jasa ataupun untuk melakukan evaluasi mutu pelayanan dalam rangka melakukan kontrol terhadap kinerja pelaksana pelayanan. Kuesioner yang baik tentunya harus sesuai atau relevan dengan

tujuan penelitian, mudah dijawab dan data yang diperoleh mudah diolah. Selain itu suatu kuesioner juga harus melewati uji validitas dan realibilitas untuk menjamin mutu dari data yang dihasilkan (Sukmadinata, 2011).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kuesioner evaluasi penerapan standar pelayanan kefarmasian yang sesuai dengan Permenkes Nomor 73 tahun 2016. Dimana hal ini dipandang perlu karena kuesioner pada umumnya hanya melihat atau menilai dari sudut pandang si pengguna jasa layanan namun tidak dari sisi pelaksana pelayanan atau auditor yang telah ditunjuk untuk menjamin mutu dari instansi pemberi layanan tersebut. Diharapkan dengan adanya instrument ini, maka dapat membantu pihak pimpinan instansi ataupun auditor terkait (BPOM dan Dinas Kesehatan) untuk dapat melakukan evaluasi pelayanan khususnya terkait standar pelayanan kefarmasian di Apotek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan di Kota Tarakan pada bulan februari 2020, dengan membagikan kuesioner yang telah disusun berdasarkan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 kepada apoteker yang memiliki SIPA dan berpraktek di Apotek swasta. Adapun metode penyebaran kuesioner yang digunakan adalah metode tes ulang atau *test-retest-method*. Metode tersebut merupakan metode yang dilakukan lebih dari satu kali yaitu hari ke-1, 3 dan 6, menggunakan instrumen yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Apoteker yang berpraktek dan memiliki SIPA di Apotek swasta Kota Tarakan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah apoteker yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Adapun kriteria inklusi penelitian sebagai berikut:

1. Apoteker yang siap mengisi kuesioner
2. Apoteker yang berpraktek dan memiliki Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA)
3. Apoteker yang berpraktek di Apotek swasta Kota Tarakan.

Sedangkan untuk kriteria eksklusi pada Penelitian ini adalah:

1. Apoteker yang tidak bersedia mengisi kuesioner

2. Apoteker yang tidak berpraktek atau yang berpraktek namun tidak memiliki Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA)
3. Apoteker yang berpraktek di Apotek Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu Kimia Farma.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey* menggunakan kuesioner bersifat tertutup dengan skala *Guttman* dimana pemilihan responden menggunakan metode *Purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, menggunakan *Software SKALO V.0.4*. dan *Software SPSS v.23* untuk menilai validitas dan realibilitas instrument yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibuat berdasarkan standar pelayanan yang tertuang pada Permenkes Nomor 73 Tahun 2016, dimana diperoleh 77 item pertanyaan dengan menggunakan penilaian skala *Guttman*. Kuesioner ini menilai kualitas pelayanan berdasarkan 4 kategori, yaitu manajerial (pengelolaan sediaan farmasi, alat Kesehatan dan bahan medis habis pakai), pelayanan farmasi klinik (pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat, konseling, pelayanan kefarmasian di rumah, pemantauan terapi obat dan monitoring efek samping obat), sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

Untuk mengukur realibilitas dan validitas kuesioner sebagai alat ukur mutu pelayanan kefarmasian di Apotek maka dilakukan penyebaran kuesioner pada 8 apotek swasta dengan 2 apotek untuk masing-masing kecamatan (Tarakan Barat, Tengah, Timur dan Utara) yang terdapat di Kota Tarakan. Adapun responden yang digunakan adalah apoteker penanggung-jawab untuk masing-masing Apotek yang bila ditotal berjumlah 8 orang.

Data yang diperoleh dari 8 responden memenuhi kriteria yang diinginkan karena semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner dijawab dengan seksama tanpa ada yang dibiarkan kosong. Namun, berdasarkan hasil yang diperoleh dari 77 pertanyaan yang diberikan terdapat 32 jawaban yang menyatakan 'Tidak'. Hal tersebut, dapat menggambarkan bahwa masih banyak ketentuan yang tertuang dalam Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 yang belum direalisasikan oleh tenaga kefarmasian dalam menjalan-

kan pelayanan farmasi di Apotek khususnya di Kota Tarakan. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, kemudian dianalisis untuk menilai validitas dan realibilitas serta relevansi kuesioner sebagai alat ukur.

Ketepatan dan konsistensi yang diperoleh dari sebuah instrumen sangat dibutuhkan agar hasil yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga kuesioner yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat ukur standar khususnya untuk menilai mutu pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, sebuah kuesioner perlu melalui uji validitas dan realibilitas serta relevansi dengan tujuan penggunaan kuesioner sebagai alat ukur.

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran (Sulistyo, 2010). Validitas instrumen skala *Guttman* dapat diukur dengan melihat koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas yang diperoleh setelah melakukan uji. Dimana hasil uji dinyatakan valid, apabila koefisien reproduibilitas (Kr) dan Koefisien skalabilitas (Ks) memenuhi tingkat validitas berdasarkan klasifikasi Guilford (1956) yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Koefisien Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Tingkat Validitas
$0,81 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi (sangat baik)
$0,61 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi (baik)
$0,41 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang (cukup)
$0,21 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah (kurang)
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah (jelek)
$r_{xy} = 0,00$	Tidak valid

Koefisien reproduibilitas adalah koefisien yang menunjukkan ketepatan kuesioner (item-item pertanyaan) atau alat ukur yang dibuat dalam bentuk skala *Guttman*. Sedangkan Koefisien skalabilitas adalah koefisien yang menunjukkan tingkat penyimpangan kuesioner sebagai alat ukur (Nasir, 1999). Untuk mendapatkan nilai Kr dan Ks dari instrumen yang digunakan maka peneliti melakukan analisis instrumen dengan bantuan program SKALO V.0.4. Program ini merupakan program analisis skala *Guttman* yang dibuat oleh salah satu pengajar di Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada. Adapun hasil uji validitas *Guttman* menggunakan

program SKALO V.0.4 terhadap kuesioner evaluasi penerapan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 di apotek swasta Kota Tarakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Menggunakan Program Skalo V.0.4.

Nilai	Hari ke-			Keterangan
	1	3	6	
Manajerial				
Kr	0,95	0,95	0,95	Valid
Ks	0,89	0,89	0,89	
Pelayanan Farmasi Klinik				
Kr	0,83	0,83	0,83	Valid
Ks	0,67	0,67	0,67	
Sumber Daya Manusia				
Kr	0,90	0,90	0,90	Valid
Ks	0,80	0,80	0,80	
Sarana dan Prasarana				
Kr	0,98	0,98	0,98	Valid
Ks	0,96	0,96	0,96	

Nilai Kr dan Ks yang diperoleh dari hasil uji validitas menggunakan program skalo untuk hari ke 1,3 dan 6 adalah sama. Hal tersebut menyatakan bahwa jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden selalu konsisten walaupun kuesioner tersebut diberikan pada hari yang berbeda-beda. Validitas untuk masing-masing kategori berdasarkan klasifikasi Guilford (1956) dengan melihat nilai Kr dan Ks, dinyatakan valid dengan tingkat validitas sangat tinggi (sangat baik) kecuali pada nilai Ks kategori pelayanan farmasi klinik dan sumber daya manusia yang dinyatakan valid dengan tingkat validitas tinggi (baik). Dari hasil tersebut maka kuesioner ini dapat diterima karena memiliki nilai yang baik (tinggi).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibilitas terhadap kuesioner tersebut untuk memastikan bahwa hasil uji yang diperoleh selalu konsisten untuk tiap kali pengulangan pengujian menggunakan instrumen yang sama. Konsisten atau tetap yang dimaksudkan bukan berarti nilai yang dihasilkan harus sama ketika diujikan. Sebagai contoh, jika dilakukan tes secara berulang dihari yang berbeda namun menggunakan tes atau kuesioner yang sama, dimana diperoleh nilai $\alpha > 0,6$ yaitu 0,63 pada uji pertama dan

nilai α pada hari berikutnya yaitu $0,7 > 0,6$, maka tes atau kuesioner tersebut reliabel.

Uji reliabilitas penting untuk dilakukan, agar mendukung validitas suatu instrumen penelitian. Adapun hasil uji realibilitas menggunakan test *Cronbach's Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* ($>0,6$). Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* kuesioner penerapan Permenkes No. 73 tahun 2016 di apotek swasta kota tarakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Menggunakan test *Cronbach's Alpha*

Uraian	Croncach's Alpha		
	Hari ke-1	Hari ke-3	Hari ke-6
Reliability	0,792	0,792	0,792
Keterangan	Reliabel	Reliabel	Reliabel

Berdasarkan koefisien *Cronbach's alpha* yang diperoleh yaitu $> 0,6$ maka instrumen tersebut terbukti reliabel sebagai instrumen pengumpul data. Dimana, Instrumen ini memberikan hasil yang konsisten walaupun telah dilakukan tes berulang pada responden yang sama.

Hasil dari uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner evaluasi penerapan Permenkes No. 73 tahun 2016 menyimpulkan bahwa kuesioner ini adalah kuesioner yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur terkait pelayanan kefarmasian. Untuk memastikan hal ini, peneliti juga melakukan jajak pendapat kepada 8 responden yang merupakan apoteker penanggungjawab di Apotek tersebut untuk menilai relevansi pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang diuji dengan Permenkes No. 73 tahun 2016.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang relevansi isi kuesioner, maka diperoleh jawaban yang sama yaitu 'ya' yang artinya pertanyaan pada kuesioner dengan Permenkes No.73 Tahun 2016 adalah relevan berdasarkan pendapat 8 responden yaitu apoteker yang berkerja di Apotek swasta kota tarakan. Rincian tanggapan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Relevansi Kuesioner dengan Permenkes No.73 Tahun 2016

Variabel	Relevan dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016	
	Ya	Tidak
Manajerial	√	
Pengkajian resep	√	
Dispensing	√	
Pelayanan informasi obat	√	
Konseling	√	
Pelayanan kefarmasian dirumah	√	
Pelayanan terapi obat (PTO)	√	
Monitoring efek samping obat (MESO)	√	
Sumber daya manusia (SDM)	√	
Sarana dan prasarana	√	

Responden telah menilai bahwa kuesioner ini sudah mewakili isi dari Permenkes No.73 Tahun 2016 yaitu ketentuan yang harus dilaksanakan oleh seorang apoteker dalam melakukan pelayanan yang baik. Namun, ada 2 responden yang memberikan kritikan terkait kuesioner ini: Adapun kritikan yang disampaikan adalah bahwa "pertanyaan yang diajukan terlalu banyak sehingga membuat responden malas untuk mengisi kuesioner". Kritikan tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat kuesioner yang lebih ringkas, namun sampai saat ini peneliti belum dapat membuat kuesioner tersebut mengingat kompetensi yang wajib dipenuhi oleh apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian berdasarkan Permenkes No.73 Tahun 2016 memang banyak dan masing-masing kompetensi merupakan poin yang penting. Oleh karena itu, dari semua hasil analisis yang dilakukan yaitu uji validitas, realibilitas dan jajak pendapat terkait relevansi kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini layak untuk dijadikan sebagai alat ukur kualitas pelayanan kefarmasian di Apotek.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kuesioner ini dapat menjadi alternatif pilihan untuk dijadikan alat ukur evaluasi pelayanan kefarmasian di Apotek karena telah dinyatakan valid, reliabel dan relevan dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.

2. Saran

Perlu dilakukan pengujian kembali terhadap kuesioner yang telah dibuat pada penelitian ini, dengan menggunakan jumlah responden yang lebih besar, metode dan wilayah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dian M. D. (2018). Profil Pelayanan dan Kepuasan pasien di Apotek Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman Purwoekerto.
- Bertawati. (2013). Profil Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Konsumen Apotek di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2(2).
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Direktorat Jenderal Pelayanan dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Satibi dkk. (2018). *Manajemen Apotek*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sulistyo. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Supardi, S., Yuniar, Y., Sari, I. D. (2019). Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Beberapa Kota Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 3(3).